

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Analisis Korelasi dan Klasterisasi K-Means pada Penggunaan ChatGPT Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi” maka didapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan ChatGPT dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dengan koefisien korelasi $r=0,442$ yang termasuk dalam kategori korelasi sedang. Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan ChatGPT, semakin meningkat pula kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Model regresi sederhana juga menguatkan temuan ini dengan persamaan $Y=0,442X$, yang berarti setiap kenaikan satu unit penggunaan ChatGPT akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,442 unit. Koefisien determinasi sebesar 19,5% menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT menjelaskan hampir 19,5% variasi kemampuan berpikir kritis, menandakan pengaruh yang nyata namun masih dipengaruhi faktor lain di luar variabel ini.

2. Analisis Cluster

Hasil analisis klasterisasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok mahasiswa dalam hal penggunaan ChatGPT dan kemampuan berpikir kritis. *Cluster 1* terdiri dari responden yang memiliki skor rata-rata tertinggi pada seluruh indikator, baik dari aspek penggunaan ChatGPT maupun berpikir kritis. Hal ini menandakan bahwa kelompok ini mampu mengintegrasikan teknologi secara reflektif dan produktif, serta memanfaatkannya untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebaliknya, *Cluster 2* memiliki skor yang lebih rendah pada hampir seluruh indikator, khususnya pada penggunaan nyata dan kemampuan penarikan kesimpulan, yang menunjukkan bahwa meskipun memiliki persepsi positif terhadap teknologi, pemanfaatannya belum optimal dan cenderung rendah. Selain itu, sebaran jenis kelamin yang seimbang di *Cluster 1* dan dominasi jumlah yang sama di *Cluster 2* mengindikasikan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Temuan ini bertolak belakang dengan sejumlah literatur yang menyatakan bahwa perempuan umumnya memiliki keunggulan dalam aspek verbal dan reflektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa dalam konteks penggunaan teknologi berbasis AI ChatGPT, kemampuan berpikir kritis tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperlukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai analisis korelasi dan klasterisasi K-Means pada penggunaan ChatGPT terhadap berpikir kritis mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan indikator penggunaan teknologi dan berpikir kritis lainnya untuk mengukur tingkat penggunaan ChatGPT dan tingkat berpikir kritis mahasiswa.
2. Menggunakan metode penentuan sampel dan populasi lainnya agar dapat menjangkau lebih luas dan data yang digunakan lebih banyak.
3. Menggunakan teknik evaluasi data yang lain seperti Gap Statistic pada analisis klasterisasi.